



## **Analisis Kebiasaan Belajar Peserta Didik di Kampung Naga Pada Jenjang Sekolah Dasar**

**Ahmad Yuniar<sup>1</sup>, Elan<sup>2</sup>, Seni Apriliya<sup>3</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: ayuniar611@gmail.com<sup>1</sup>, elan\_mpd@yahoo.com<sup>2</sup>, seni\_apriliya@upi.edu<sup>3</sup>

---

### **Abstract**

*Accustoming children to learn is one important factor. Students who have good study habits will get good results. Conversely, children who learn bad habits will also get bad results. The purpose of this study is to 1) Describe the study habits of students in Kampung Naga, 2) Describe the obstacles in implementing learning habits, 3) Know the learning facilities of students in Kampung Naga, 4) Describe the efforts of parents in supporting the learning activities of participants students. The method used in this research is qualitative. Data in this study were taken using observations and interviews. Observations were made in the family, community and school environment. Interviews were conducted to explore the situation and condition of students in Kampung Naga. The analysis technique used in this research is preparing data, organizing data, reducing data, and presenting data. The results showed that 1) in general the learning habits of students in Kampung Naga there was no difference with students outside Kampung Naga, 2) the learning constraints of students in Kampung Naga lack of facilities and infrastructure that support students' study habits, 3) in general facilities learning of students in the dragon village is inadequate towards learning activities, 4) the role of parents in supporting the learning habits of students is very supportive seen from the efforts of parents in instilling the character of students with a culture of old wills.*

**Keywords:** study habits, learning facilities, students, Kampung Naga

### **Abstrak**

Membiasakan anak untuk belajar merupakan salah satu faktor yang penting. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula. Sebaliknya anak yang kebiasaan belajarnya tidak baik akan memperoleh hasil yang tidak baik pula. Tujuan dari penelitian ini untuk 1) Mendeskripsikan kebiasaan belajar peserta didik di Kampung Naga, 2) Mendeskripsikan hambatan – hambatan dalam melaksanakan kebiasaan belajar, 3) Mengetahui fasilitas – fasilitas belajar peserta didik di Kampung Naga, 4) Mendeskripsikan upaya orangtua dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian diambil dengan menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali tentang situasi dan kondisi peserta didik di Kampung Naga. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menyiapkan data, mengorganisasikan data, mereduksi data, dan menyajikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) secara umum kebiasaan belajar peserta didik di Kampung Naga tidak ada perbedaan dengan peserta didik luar Kampung Naga, 2) hambatan belajar peserta didik di Kampung Naga kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kebiasaan belajar peserta didik, 3) secara umum fasilitas belajar peserta didik di kampung naga kurang memadai terhadap kegiatan belajar, 4) peran orangtua dalam mendukung kebiasaan belajar peserta didik sangat mendukung dilihat dari upaya orangtua dalam menanamkan karakter peserta didik dengan budaya wasiat sepuh.

**Kata kunci:** Kebiasaan belajar, fasilitas belajar, peserta didik, Kampung Naga

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, menyebabkan kebutuhan serta kualitas hidup manusia semakin meningkat, menuntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki keterampilan untuk dapat bersaing secara global. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, Adkhilni dkk (2018 : 287) menyebutkan “Dengan pendidikan kita dapat mengetahui hal yang tidak tahu menjadi tahu” Seperti yang tercantum dalam Undang - undang No 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Berdasarkan uraian di atas pendidikan merupakan hal yang wajib untuk dimiliki oleh setiap manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan sikap dan perilakunya ke arah yang lebih baik serta dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar. Secara psikologi belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan elemen penting dari pendidikan untuk membentuk peserta didik memiliki kecerdasan, akhlak mulia, maupun kekuatan spiritual. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku kearah yang lebih baik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Menurut James O. Wittaker dalam Nidawati (2013 : 15) menyatakan “*Learning may defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*”. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pelatihan atau pengalaman. Pelatihan serta pengalaman tersebut didapat dari kegiatan belajar sehari – hari di lingkungannya.

Gagne dalam Slameto (2015 hlm 13) berpendapat “Belajar dipengaruhi oleh pertumbuhan dan lingkungan, namun yang paling besar dipengaruhi oleh lingkungan individu.” Lingkungan menjadi penentu terhadap kegiatan belajar peserta didik sehingga akan berpengaruh pada capaian

hasil belajar dan prestasi peserta didik di sekolah.

Slameto (2018 hlm 62) mengemukakan “Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.” Belajar tidak hanya mengandalkan pada kegiatan belajar di sekolah, belajar penting di dilakukan di lingkungan keluarga (rumah) maupun di lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar jam sekolah secara individu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Sekolah merupakan lingkungan formal yang melaksanakan program bimbingan, pembelajaran maupun latihan – latihan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sementara itu, lingkungan masyarakat sebagai tempat terjadinya interaksi peserta didik dengan masyarakat sekitar untuk mengembangkan nilai – nilai kekuatan spiritual peserta didik serta adat istiadat yang sudah melekat di lingkungan masyarakat.

Belajar secara terus menerus di lingkungan individu tersebut akan membentuk suatu kebiasaan belajar dari peserta didik sebagai upaya dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan

maupun sikap . Whitherington dalam Firtia (2014 hlm 3) menyatakan bahwa Kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Menurut Djaali (2017 hlm 5) kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar yaitu cara yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan. Dengan menerapkan kebiasaan belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan yang diharapkan.

Belajar memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar. Sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu fasilitas dalam kegiatan belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi, alat tulis maupun penerangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tirani (2017 hlm 60) siswa yang belajar tanpa dibantu dan dilengkapi fasilitas belajar akan menemui hambatan dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mutik Hidayat (2015) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan

Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX IPS di Man Bangkalan” menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara bersamaan dari seluruh variabel kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar dipengaruhi berbagai macam faktor yakni kebiasaan belajar yang baik, situasi maupun kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan belajar, dan dorongan keluarga untuk belajar.

Penulis menemukan suatu hal menarik tentang bagaimana kegiatan belajar dapat berlangsung di kampung adat Naga. Kampung Naga terletak di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Kampung Naga masih memegang teguh nilai – nilai yang ditetapkan oleh leluhur. Qodariah & Armiyati (2013: 11) “Masyarakat kampung naga merupakan bagian dari suku Sunda, memiliki tradisi tangible dan intangible yang masih di pelihara”.

Berdasarkan pengamatan, kampung Naga merupakan suatu lingkungan yang tidak tersedia aliran listrik yang berguna sebagai alat penerangan dalam kegiatan belajar peserta didik, selain itu, di kampung Naga masih kekurangan sarana dan prasarana

dalam menunjang kegiatan belajar di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan guru Sekolah Dasar Negeri 1 Neglasari, menyebutkan bahwa terdapat beberapa peserta didik berasal dari kampung Naga yang memiliki prestasi di bidang akademik meskipun di kampung Naga kekurangan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar.

Berdasarkan situasi di kampung naga tersebut, tentunya menjadi daya tarik bagi penulis untuk dikaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang kaitannya dengan bagaimana kebiasaan belajar di kampung Naga dengan judul “Analisis Kebiasaan Belajar Peserta Didik di Kampung Naga Pada Jenjang Sekolah Dasar”.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menggali kebiasaan belajar dari peserta didik kampung Naga dan dapat menjadi solusi alternatif bagi guru, orang tua siswa serta masyarakat dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang disajikan dalam bentuk teks deskripsi. Menurut Sugiyono

(2010 : 3) menyebutkan bahwa “Metode penelitian merupakan cara proses kegiatan ilmiah dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian”. Menurut Rahmat (2009 : 1) “ada dua metode yang digunakan dalam penelitian, yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif”

Metode penelitian yang digunakan dan dipandang tepat karena sesuai dengan jenis masalah yang ditemukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menganalisis kebiasaan belajar siswa di kampung Naga.

Arikunto (2010:3) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan fenomena-fenomena yang dikaji secara sistematis untuk mendapatkan kebenaran dari permasalahan yang diteliti.

Pendekatan kualitatif merupakan data yang diperoleh seperti observasi, wawancara, dokumentasi, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis dengan memperkaya informasi, menemukan

pola dasar aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk narasi. Dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti untuk menghasilkan simpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara dan instrumen observasi. Penggunaan instrumen ini untuk mendapatkan informasi tentang kebiasaan belajar peserta didik di Kampung Naga pada jenjang Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010:239). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. Observasi. 2. Wawancara, 3. Dokumentasi.

Observasi menurut Menurut Arikunto (2010, hlm 272) “Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ditempat

yang akan diselidiki.” Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas kebiasaan belajar siswa di lingkungan keluarga (rumah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Wawancara menurut Sugiyono (2010, hlm 317) “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Sedangkan menurut Maleong dalam Nugroho (2019 : 106) “Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk menggali tentang situasi dan kondisi kampung Naga, situasi dan kondisi siswa dalam belajar, situasi dan kondisi sekolah SD Negreri 1 Nenglasari.

Teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara, yaitu dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010, hlm 239) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.” Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu menyelidiki fasilitas atau sarana dan

prasarana yang dapat menunjang belajar siswa.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan kebiasaan belajar peserta didik di Kampung Naga jenjang Sekolah Dasar. Temuan yang didapat dari hasil penelitian berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas sesuai dengan masalah yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Kebiasaan Belajar Peserta Didik di Kampung Naga

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa sekolah dasar yang berdomisili di Kampung Naga, diperoleh bahwa belajar tidak ada perbedaan kebiasaan dengan peserta didik lain yang berdomisili di luar Kampung Naga. Belajar dilaksanakan di sekolah setiap pagi hingga siang hari dan mendapatkan perlakuan yang sama dalam menerima pelajaran. setelah itu pada pukul 14.00 WIB sampai sore hari melaksanakan kegiatan belajar spiritual keagamaan (Sekolah Keagamaan) yang bertempat di madrasah yang berada diluar wilayah Kampung Naga. Selanjutnya peserta didik melakasnaakan kegiatan

keagamaan yang bertempat di masjid yang berada di lingkungan Kampung Naga.

Waktu kegiatan belajar dirumah atau mengerjakan tugas hampir semua siswa selalu dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya atau setelah pulang mengaji. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gie dalam Arifin (2012:3) menyebutkan bahwa “kebiasaan belajar adalah perilaku siswa yang dilakukan secara rutin dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan pembelajaran.”

## **2) Hambatan Belajar Peserta Didik di Kampung Naga**

Peserta didik di Kampung Naga mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan tersebut muncul dari faktor eksternal peserta didik yaitu keadaan ekonomi keluarga yang kurang memenuhi kebutuhan fasilitas dalam belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, dan penerangan. Selain itu latar belakang kebudayaan keluarga menjadi salah satu hambatan belajar karena Kampung Naga suatu kelompok masyarakat yang masih mempertahankan adat istiadat para

leluhur atau nenek moyang. Kampung Naga menolak pemasangan aliran listrik yang berguna sebagai alat penerangan belajar siswa dan mengakibatkan kurangnya sumber belajar dan media belajar peserta didik.

Para siswa mengeluhkan kurangnya alat penerangan dalam belajar. Namun, peserta didik sendiri sudah terbiasa menggunakan lampu tempel sehingga hambatan tersebut sedikit teratasi. Selain itu, sebagian siswa ada yang kurang nyaman dalam belajarnya karena tidak tersedianya meja belajar sehingga belajar tersebut dilaksanakan dengan cara lesehan.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan di lapangan, Kampung Naga belum mempunyai sarana pendidikan dalam menunjang kegiatan belajar spiritual keagamaan sehingga peserta didik harus berangkat ke madrasah yang ada diluar lingkungan Kampung Naga. Menurut Slameto (2015:60) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.” Hambatan belajar peserta

didik di Kampung Naga salah satunya disebabkan oleh faktor eksternal yaitu keadaan keluarga. Menurut Slameto dalam Jamil (2014:90) menyatakan bahwa “faktor keluarga sangat berperan aktif terhadap belajar peserta didik. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi antara lain cara orangtua mendidik, keadaan keluarga, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.”

### **3) Fasilitas Belajar Peserta Didik di Kampung**

Fasilitas belajar sebagai penunjang dalam kegiatan belajar peserta didik, fasilitas belajar bukan hanya di sekolah, di lingkungan rumah pun memerlukan suatu perlengkapan atau peralatan untuk mendukung kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar di Kampung Naga berdasarkan pengamatan di Kampung Naga masih tergolong kurang memadai. Hal ini dilihat dari tidak adanya tempat belajar (bangunan) untuk kegiatan belajar peserta didik di Kampung Naga.

Selain itu, berdasarkan pengamatan di rumah siswa diketahui

bahwa tidak semua siswa mempunyai sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar seperti kurangnya alat penerangan atau listrik, meja belajar, ruangan khusus belajar, media belajar, dan sumber belajar. Sementara itu, susana lingkungan Kampung Naga merupakan lingkungan yang tenang karena jauh dari keramaian, sehingga belajar peserta didik bisa lebih fokus. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gie Porter (dalam Martinis 2011) mengungkapkan bahwa “fasilitas belajar dalam lingkungan belajar yang optimal diantaranya ruang belajar, cahaya penerangan, dan kebisingan.”

### **4) Upaya Orangtua dalam Mendukung Kegiatan Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat, menyebutkan bahwa masyarakat Kampung Naga kebanyakan beraktivitas hanya di sekitar lingkungan rumah sehingga orangtua siswa selalu membimbing dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, masyarakat Kampung Naga selalu menuruti adat istiadat yang dikenal dengan budaya wasiat sepuh. Wasiat sepuh sendiri merupakan



suatu falsafah hidup yang menekankan pendidikan karakter berupa tuntunan, perintah, larangan, dan kesadaran. Asaari, R (2016:481) mendeskripsikan budaya wasiat sepuh di Kampung Naga sebagai

“pantangan yang berisi perintah dan larangan, dimana inti dari nilai pantangan dan perintah ini adalah menolak hal-hal yang akan merusak moral serta akhlak masyarakat.”

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. secara umum kebiasaan belajar peserta didik di Kampung Naga tidak ada perbedaan dengan peserta didik luar Kampung Naga. Hal tersebut dilihat dari pengaturan waktu belajar peserta didik dan kegiatan belajarnya,
2. hambatan belajar peserta didik di Kampung Naga yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kebiasaan belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh faktor eksternal yakni faktor keluarga.
3. secara umum fasilitas belajar peserta didik di kampung naga kurang memadai terhadap kegiatan belajar,
4. peran orangtua dalam mendukung kebiasaan belajar

peserta didik sangat mendukung dilihat dari upaya orangtua dalam membimbing peserta didik dalam belajar dan menanamkan karakter peserta didik dengan budaya wasiat sepuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adkhillni, dkk (2018). Pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap pemahaman siswa pada materi mengenai pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.5(1)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003
- Rahayu, Mugi. (2015). Pengaruh Belajar Terhadap Kebiasaan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. 4(1)
- Arifin, Prima. (2012). *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Malang. matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene kepulauan Selayar*. *Jurnal matematika dan pembelajaran*. 3(1)
- Hidayat, Mutik (2015). *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX IPS di Man Bangkalan*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 3(1)
- Aalif, Rekeano. (2019). *Kampung Naga: Lokasi, Sejarah, Tradisi dan Wisata*. [online]. Diakses pada <https://alampriangan.com/wisata-kampung-naga/&hl=ID>
- Cresswell, J.W. (2014). *Iresearch Design: Qualitative, quantitative, and Mixed Methods*. [online]. Diakses pada <https://books.google.com-Sosial-Science-Research>
- Jurnal Penedidikan Universitas Negeri Malang.
- Martinis. (2011). *Lingkungan Belajar Berkualitas*. Artikel pendidikan.
- Fitria, Rahmawati. (2014). *Hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar*. *Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1)
- Magfirah, dkk. (2015). *Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar*
- Asari, Ruli. 2016. *Kajian nilai kearifan lokal masyarakat adat kampung naga dalam pengelolaan lingkungan berbasis bencana*. Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Geografis UMS.
- Jamil, Husnan. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan*. *Journal of Economic Education*. 2(2).
- Nugroho, (2019). *Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX Smp Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016*. *Jurnal Medi Kons*.5(2)

Rahmat, (2009). Penelitian Kualitatif. Jurnal  
Equilibrium. 5(9)

Agus Tirani, Ardika (2017). *Hubungan antara kebiasaan belajar, fasilitas belajar dan perhatian dengan prestasi belajar matematika siswi kelas vii smp negeri se-kecamatan pajangan*. Jurnal pendidikan matematika.5.(1)

Qodariah & Armiyati (2013). *Nilai – nilai kearifan lokal masyarakat adat kampung naga sebagai alternatif sumber belajar*. Jurnal Ilmu – ilmu Sosial. 10.(1)